

HUBUNGAN PENGAWAS MINUM OBAT DENGAN KEPATUHAN PESERTA PROLANIS HIPERTENSI DI PUSKESMAS BAMBANGLIPURO

Umar Bafadal¹, Ari Susiana Wulandari^{1,2*}, Nurul Kusumawardani¹

¹ Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma Ata Yogyakarta,
Jl. Brawijaya No. 99, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Indonesia

² IAI PC Purworejo, Jawa Tengah, Indonesia

e-mail: * arisusianaw@almaata.ac.id

Article Info

Article history:

Submission ...

Review ...

Accepted ...

Abstrak

Latar belakang : Pengawas Minum Obat (PMO) adalah salah satu faktor krusial dalam kepatuhan terhadap pengobatan pada pasien peserta prolanis hipertensi. Karena pengobatan hipertensi yang relatif lama dan harus rutin untuk itu pengobatan seringkali membuat pasien merasa bosan dan lelah, yang dapat mengakibatkan ketidakpatuhan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui PMO dengan kepatuhan pasien terhadap pengobatan pada pasien peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro.

Metode penelitian : Metode penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi adalah pasien prolanis hipertensi aktif di Puskesmas Bambanglipuro pada Mei 2024, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling yang melibatkan 30 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kepatuhan pengobatan hipertensi, dan data dianalisis menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian : Berdasarkan analisis data, didapatkan jumlah peserta prolanis yang patuh 14 (46,7%) dan yang tidak patuh 16 (53,3%). Terdapat hubungan antara variabel PMO dengan kepatuhan (p-value 0,022), dan hubungan pekerjaan dengan kepatuhan (p-value 0,024).

Kesimpulan : Terdapat hubungan yang signifikan antara PMO dan kepatuhan, dan pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro.

Kata kunci : Hipertensi, PMO, Kepatuhan, Prolanis

Ucapan terima kasih:

Abstract

Background : Medication supervisor (PMO) is one of the crucial factors in medication adherence in patients participating in Chronic Disease Management Program (Prolanis) Hypertension. Since hypertension treatment is relatively long and requires regular medication, it often makes patients feel bored and tired, which can lead to non-compliance in taking medication. This research aims to identify the relationship between PMO and medication adherence in patients participating in Prolanis hypertension at the Bambanglipuro Community Health Center.

Methods : This research was carried out by employing a quantitative analytic method with a cross-sectional approach. The population was active Prolanis Hypertension patients at the Bambanglipuro Community Health Center in May 2024, with total sampling involving 30 respondents. The hypertension treatment adherence questionnaire was utilized as the instrument, and the data obtained were analyzed using the chi-square test.

Results : *Based on the data analysis, 14 patients (46.7%) were compliant and 16 (53.3%) were non-compliant. There was an association between PMO variables and medication adherence (p-value 0.022), and an association between employment status and adherence (p-value 0.024).*

Conclusion: *There was a significant relationship between PMO and medication adherence, as well as between Employment Status with medication adherence among patients participating in Prolanis Hypertension at the Bambanglipuro Health Center.*

Keyword – *Hypertension, PMO, Adherence, Prolanis*

A. Pendahuluan

Tekanan darah tinggi, atau hipertensi, merupakan kondisi kronis yang ditandai dengan meningkatnya tekanan pada pembuluh darah arteri. Prevalensi hipertensi terus meningkat, maka dari itu perlu usaha untuk mengendalikannya. Hipertensi diidentifikasi ketika tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik mencapai ≥ 90 mmHg^[1, 2, 3]. Kondisi ini dapat mengakibatkan komplikasi seperti gagal ginjal, penyakit jantung, diabetes, dan stroke^[4, 5, 6]. Pada tahun (2023) World Health Organization melaporkan jumlah terus meningkat menjadi 1,3 miliar, mengalami peningkatan dua kali lipat dari 650 juta^[7, 8]. Prevalensi hipertensi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Menurut Profil Kesehatan DIY di tahun 2022, jumlah penderita di Kabupaten Kulonprogo 41.016 penderita, Kabupaten Bantul 39.053 penderita, Kabupaten Gunung Kidul 38.518 penderita, Kabupaten Sleman 43.540 penderita dan Kota Yogyakarta 28.420 penderita^[9].

Berdasarkan hasil studi awal lakukan di Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul pada tahun 2023, jumlah penderita hipertensi di Kabupaten Bantul mencapai 191.155 penderita. Kecamatan Bambanglipuro merupakan kecamatan dengan kasus hipertensi paling tinggi terjadi di Kabupaten Bantul, dengan jumlah pasien hipertensi mencapai 16.043 dan jumlah peserta program Prolanis sebanyak 32 penderita berdasarkan studi awal di Puskesmas Bambanglipuro.

Kebaruan pada penelitian mengenai hubungan PMO dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi, khususnya pasien peserta program pengelolaan penyakit kronis (Prolanis), masih sangat sedikit. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak meneliti penyakit tuberkulosis, sementara hubungan PMO dengan hipertensi masih belum banyak diketahui.

Kepatuhan didefinisikan sebagai orang yang mematuhi pengobatan dalam melaksanakan dan menjalankan pola hidup sesuai dengan rekomendasi pelayanan kesehatan seperti minum obat, diet, atau mengubah gaya hidup sesuai dengan pertimbangan yang sudah disepakati. Kepatuhan merupakan tindakan pasien mengikuti pengobatan atau sesuai tindakan yang dianjurkan oleh dokter atau tim pelayanan kesehatan lainnya. Kepatuhan yang buruk terhadap terapi antihipertensi dikaitkan dengan peningkatan tekanan darah yang substansial dan merupakan indikator prognosis buruk pada pasien hipertensi. Kegagalan mematuhi terapi antihipertensi multifaktorial dapat disebabkan oleh berbagai

faktor, termasuk sistem perawatan kesehatan, terapi farmakologis, kondisi penyakit, karakteristik pasien, dan status sosial ekonomi^[10, 11].

Pengawas minum obat (PMO) adalah seseorang yang bertanggung jawab dan dipercaya untuk mengawasi penderita hipertensi agar meminum obatnya secara teratur dan tuntas. PMO memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pengobatan pasien hipertensi. Tugas PMO mendampingi, memantau dan mengingatkan pasien untuk meminum obat antihipertensi sampai pasien dinyatakan sembuh^[12, 13].

Program Pengelolaan Penyakit kronis (Prolanis) merupakan bagian dari upaya program pemerintah di Indonesia. Dilakukan secara terpadu dengan melibatkan peserta BPJS yang memiliki riwayat penyakit kronik seperti hipertensi dan diabetes^[14, 15].

Pentingnya kepatuhan minum obat pada pasien Prolanis, terutama hipertensi, dapat ditingkatkan melalui peran Pengawas Minum Obat (PMO). PMO memiliki tugas mendampingi pasien, memberikan dukungan, mengingatkan agar minum obat tepat waktu, memberi dorongan agar berobat, dan mengingatkan untuk pemeriksaan kesehatan terjadwal^[16, 17].

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi terdiri dari pasien peserta prolanis hipertensi Di Puskesmas Bambanglipuro yang aktif dalam kegiatan prolanis pada periode bulan Mei 2024 dengan teknik pengambilan sampel adalah total sampling berjumlah 30 responden. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner baku yang sudah divalidasi oleh penelitian Sarifa S. Daeng Barang^[18]. Kuesioner terdiri dari 16 pertanyaan. Setiap pertanyaan memiliki pilihan jawaban. Pada penelitian ini ada 2 pertanyaan *Favorable* dan *Unfavorable* untuk pertanyaan *Favorable* jawaban sering mendapatkan skor 1, kadang-kadang mendapatkan skor 2, jarang mendapatkan skor 3, dan tidak pernah mendapatkan skor 4. Sedangkan untuk pertanyaan *Unfavorable* berkebalikan dari *favorable* untuk pertanyaan jawaban sering mendapatkan skor 4, kadang-kadang mendapatkan skor 3, jarang mendapatkan skor 2, dan tidak pernah mendapatkan skor 1.

Ethical Clearance adalah bukti tertulis dari komite etik bahwa penelitian tersebut melibatkan subjek hidup dan memenuhi semua persyaratan etika penelitian kesehatan dari Universitas Alma

Ata Yogyakarta. Penelitian ini sudah memiliki surat persetujuan layak etik (*Ethical Clearance*) dengan nomor : KE/AA/IV/10111567/EC/2024.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

- a. Pasien merupakan peserta prolanis khusus Puskesmas Bambanglipuro yang terdiagnosis hipertensi dan sudah dilakukan terapi minimal 1 bulan.
- b. Pasien mempunyai data rekam medik yang lengkap
- c. Memiliki kode kode ICD hipertensi
- d. Memperoleh terapi obat hipertensi
- e. Menyetujui mengisi *informed consent*.

Variabel terikat yang diamati adalah kepatuhan sedangkan variabel bebas adalah PMO. Analisis *chi-square* dilakukan untuk menentukan hubungan antara karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, Pengawas Minum Obat (PMO), tekanan darah sistolik dan diastolik, serta kepatuhan pengobatan pasien hipertensi yang mengikuti program prolanis di Puskesmas Bambanglipuro.

C. Hasil dan Pembahasan

Gambaran karakteristik yang dijelaskan dalam penelitian ini mencakup distribusi frekuensi dan persentase responden, seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, PMO dan hubungan PMO dengan kepatuhan Pengobatan hipertensi. Distribusi karakteristik peserta prolanis dan tingkat kepatuhan pengobatan dapat dilihat pada Tabel 1. Mayoritas pasien didominasi oleh perempuan dengan total 23 responden. Sebagian besar responden berlatar belakang pendidikan dasar 9 tahun (SD-SMP) dengan total 20 orang. Mayoritas responden bekerja 17 orang. Tidak ditemukan adanya hubungan antara karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, dengan kepatuhan terhadap pengobatan ($p\text{-value} > 0,050$). Variabel sosiodemografik yang mempunyai hubungan dengan kepatuhan yaitu pekerjaan dan PMO. Kepatuhan pada penyakit kronik berhubungan dengan outcome klinis^[19].

Berdasarkan analisis statistik, skor kepatuhan pasien terdistribusi normal ($p > 0,050$) sehingga batas pengkategorian

kepatuhan (patuh dan tidak patuh) berdasarkan nilai mean/rata-rata. Dikatakan patuh jika skor kepatuhan $> 57,17$ sedangkan dikatakan tidak patuh $\leq 57,17$.

Tabel 1. Gambaran Kepatuhan Peserta Prolanis Hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro Tahun 2024 Berdasarkan Karakteristik Sosiodemografi

Karakteristik	N	%	Kepatuhan				p-value
			Patuh		Tidak Patuh		
			N	%	N	%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	7	23,3	2	6,7	5	16,7	0,134 ^a
Perempuan	23	76,7	14	46,7	9	30,0	
Usia							
60-69 tahun	18	60,0	11	36,7	7	23,3	0,296 ^a
> 70 tahun	12	40,0	5	16,7	7	23,3	
Pendidikan							
SD-SMP	20	66,7	11	36,7	9	30,0	0,799 ^b
SMA-SARJANA	10	33,3	5	16,7	5	16,7	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	3	43,3	10	33,3	3	10,0	0,024 ^{a*}
Bekerja	17	56,7	6	20,0	11	36,7	
Pengawas Minum Obat (PMO)							
Tidak ada PMO	25	83,3	11	36,7	14	46,7	0,022 ^{a*}
Ada PMO	5	16,7	5	16,7	0	0,0	

Keterangan :

^aChi-Square; ^bMann-Whitney;

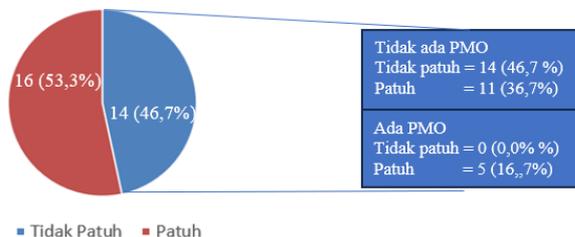
*adanya hubungan yang signifikan antar dua variabel dengan nilai *p-value* ($p < 0,050$)

Uji chi square dilakukan untuk melihat hubungan karakteristik seperti jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, PMO, terhadap kepatuhan pengobatan pada pasien peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan PMO dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,022 < 0,050$), dan hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ($p\text{-value} = 0,024 < 0,050$). Berdasarkan analisis data, didapatkan yang patuh 14 (46,7%) dan yang tidak patuh 16 (53,3%). Ada hubungan antara variabel PMO dan kepatuhan ($p\text{-value} 0,022$). dan hubungan pekerjaan dengan kepatuhan ($p\text{-value} 0,024$). Mayoritas pasien dengan status berkerja 6 (20,0%) patuh pengobatan, sedangkan mayoritas pasien dengan status tidak berkerja patuh yakni sebanyak 10 (33,3%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian oleh Laeli Helfa Maghfiroh at al tahun (2018) responden yang memiliki riwayat hipertensi mayoritas adalah berkerja [20]. Penelitian ini menemukan adanya hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan hipertensi. Mayoritas responden yang tidak bekerja, sebanyak 10 (33,3%) responden, menunjukkan kepatuhan terhadap pengobatan hipertensi. Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh Sherly et al tahun (2021), yang mengungkapkan bahwa responden yang tidak bekerja memiliki kepatuhan 5,73 kali lebih tinggi dibandingkan dengan responden yang bekerja [21].

Gambaran umum kepatuhan responden terlihat pada Gambar 1. Responden patuh sebanyak 16 orang (46,7%) sisanya 14 orang tidak patuh pengobatan. Adapun rinciannya sebagai berikut : jumlah responden tidak patuh dengan tanpa PMO sebanyak 14 orang (46,7%) dan yang patuh sebanyak 11 orang (36,7%). Jumlah responden yang mempunyai PMO dikatakan patuh yaitu sebanyak 5 orang (16,7%) dan yang tidak patuh sebanyak 0 (0,0%).



Gambar 1. Sebaran Kepatuhan Pengobatan Peserta Prolanis Hipertensi Terhadap PMO Di Puskesmas Bambanglipuro

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian oleh Ferawati Ginting (2019) keberadaan pengawas minum obat (PMO) berpengaruh terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi [21]. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan yang didasarkan pada PMO meliputi

1. Pemahaman PMO tentang penyakit hipertensi memiliki korelasi yang signifikan terhadap kegiatan pendampingan minum obat.
2. Pengetahuan PMO tentang hipertensi secara signifikan berkaitan dengan perlakuan PMO dalam pengawasan penderita hipertensi.
3. Prilaku PMO menunjukkan hubungan signifikan dengan praktik PMO dalam

pengawasan penderita hipertensi.

4. Sikap PMO adalah faktor dominan yang mempengaruhi praktik PMO dalam pengawasan penderita hipertensi [23].

Berdasarkan hasil distribusi jawaban aspek ketidakpatuhan dari instrumen penelitian di Puskesmas Bambanglipuro, diketahui bahwa pasien prolans hipertensi tidak patuh dalam mengonsumsi obat hipertensi, tidak patuh dalam menjalankan pola hidup sehat, sebagian besar lupa meminum obat atau tidak mematuhi aturan dosis, jarang mengonsumsi makanan bergizi dan melakukan aktivitas fisik, serta sering merasa terganggu dengan kewajiban meminum obat. Rata-rata kepatuhan pasien berada pada frekuensi jarang (1-3 hari dalam seminggu) hingga kadang-kadang (3-5 hari dalam seminggu). Kepatuhan pasien tidak hanya dipengaruhi oleh variabel PMO namun ada faktor lain yakni pemberian media seperti *booklet*, pengetahuan pasien, faktor sosiodemografi, sosioekonomi [18, 24, 25].

Klasifikasi hipertensi pada peserta prolans di Puskesmas Bambanglipuro didasarkan acuan *American Heart Association* (AHA) tahun 2020 [26]. Klasifikasi hipertensi tersebut dapat dilihat pada tabel 2. Rata-rata tekanan darah peserta prolans dapat dilihat di Tabel 3. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata tekanan darah sistolik 140,00 mmHg dan tekanan darah diastolik rata-rata 78,00 mmHg.

Tabel 2. Klasifikasi Hipertensi Peserta Prolanis Hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro Periode Mei 2024

Klasifikasi Hipertensi	Total (n=30)	Presentase (%)
Normal	10	33,3
Pre Hipertensi	5	16,7
Hipertensi stadium I	10	33,3
Hipertensi stadium I	5	16,7

Tabel 3. Hasil Rata-rata Pemeriksaan Tekanan Darah Peserta Prolanis di Puskesmas Bambanglipuro Periode Mei 2024

Rerata Tekanan Darah	(mmHg± SD)
Tekanan darah sistolik	140,00 ± 15,58
Tekanan darah diastolik	78,00 ± 10,85

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam menganalisis lebih lanjut arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Oleh karena itu, diharapkan penelitian lanjutan dapat menganalisis kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut dengan lebih mendalam serta dapat mencari faktor risiko yang mempengaruhi kepatuhan.

D. Simpulan

Terdapat hubungan yang signifikan antara PMO dan kepatuhan. dan Status Pekerjaan dengan kepatuhan pengobatan pada pasien peserta prolanis hipertensi di Puskesmas Bambanglipuro.

E. Pustaka

1. Ampofa AG, Khan E, Ibitoye MB. Understanding the role of educational interventions on medication adherence in hypertension: A systematic review and meta-analysis. *Hear Lung* [Internet]. 2020;49(5). Available from: <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2020.02.039>, diakses 2 Juli 2023
2. Athiyah Umi, Rahem Abdul SCD. The influence of participation of the social security agency (BPJS) health on therapeutic success in hypertension patients at Community Health Centers. *J Pharm Technol* [Internet]. 2019;12(1). Available from: 10.5958/0974-360X.2019.00018.0, diakses 2 Juli 2023
3. Thomas Unger, Claudio Borghi, Fadi Charchar, Nadia A. Khan NRP, Dorairaj Prabhakaran, Agustin Ramirez, Markus Schlaich GSS, Maciej Tomaszewski, Richard D. Wainford, Bryan Williams AES. 2020 International Society of Hypertension Global Hypertension Practice Guidelines. *Clin Pract Guidel* [Internet]. 2020;75(6). Available from: <https://doi.org/10.1161/HYPERTENSIONAHA.120.15026>, diakses 2 Juli 2023
4. Sudaryanto MS. Kenali hipertensi sejak dini guna mencegah komplikasi pada orang tua wali santri sdit darul hikmah kranggan sidoharjo sragen. 2023;2(2):268–73. Available from: <http://ekalaya.nindikayla.com/index.php/home>, diakses 2 Juli 2023
5. World Health Organization (WHO). Hypertension. [Internet]. 2019. Available from: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/>, diakses 3 Juni 2023
6. Ayuchecaria N, Khairah SN, Feteriyani R. Tingkat kepatuhan minum obat pasien hipertensi di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *J Insa Farm Indones*. 2018;1(2).
7. Kementrian Kesehatan. Hipertensi. <https://p2ptm.kemkes.go.id/hipertensi-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah>. KemkesGoid; 2023
8. WHO (2022). Hypertension (online) diakses dari <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/hypertension>.
9. Profil Kesehatan D.I.Yogyakarta Tahun 2022. Dinas Kesehat DI Yogyakarta Jl Gondosuli No6 Yogyakarta [Internet]. Available from: <http://dinkes.jogjaprovo.go.id>
10. E.Taylor S. Health psychology 10th edition. *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition*. 2018. 674–678 p.
11. Budiman, Mauliku N, Anggraeni D. Analisis Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru pada Fase Intensif Di Rumah Sakit Cibabat Cimahi. *J Chem Inf Model*. 2013;53(9):1689–99.
12. Yanti S, Syamsualam, Ahri RA. Efektifitas strategi directly Observed treatment shortcourse (DOTS) dalam penanggulangan penyakit tuberculosis. *J Muslim Community Heal* 2021 [Internet]. 2021;3(1):33–42. Available from: <https://doi.org/10.52103/jmch.v3i1.784> [JournalHomepage:https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch](https://pasca-umi.ac.id/index.php/jmch)
13. Hidayat Y, Gunawan H. Hubungan

- Pengawas Menelan Obat (Pmo) Dengan Kepatuhan Minum Obat Penderita Tuberkulosis. *J Keperawatan 'Aisyiyah*. 2021;8(2):133–9.
14. BPJS. Panduan praktis Prolanis (Program pengelolaan penyakit kronis). BPJS Kesehatan. 2015;
 15. Noviyantini NPA, Wicaksana AL, Pangastuti HS. Kualitas Hidup Peserta Prolanis Diabetes Tipe 2 di Yogyakarta. *J Persatuan Perawat Nasional Indonesia*. 2020;4(2):98. Tersedia dalam: <https://www.jurnalppni.org/ojs/index>.
 16. Haryanto E, Anshari AM, Kartikasari R. Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Peserta Prolanis di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung. *J Ilm JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*. 2023;9(1):44–7.
 17. Proboningsih J, Almahmudah HM, et al. Gambaran Kepatuhan Diet Dan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. *Poltekkes Kemenkes Surabaya*. 2019;6–10.
 18. Sarifa S. Daeng Barang. Pengaruh Pemberian Informasi Obat Hipertensi Dengan Media Leaflet Terhadap Kepatuhan Penggunaan Antihipertensi dan Clinical Outcome di Puskesmas Jiko. Program Studi Sarjana Farmasi Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan Universitas Alma ATA. 2020.
 19. Apristina A, Nurinda E, Kusumawardani N, Yugistyowati A, Dwinta E. Analisis Hubungan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat terhadap Luaran Klinis Pasien PROLANIS Diabetes Melitus dengan Hipertensi di Puskesmas Minggir pada. *Pharm J Indones*. 2023;8(2):149–55. <https://doi.org/10.36387/vj5xas02>
 20. Maghfiroh, L. H. (2018). Gambaran Ibu Hamil Hipertensi Berdasarkan Tempat Tinggal Dan Pekerjaan Di Puskesmas Banguntapan I, Puskesmas Sedayu Ii, Puskesmas Jetis I Bantul (Doctoral Dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
 21. Veneranda, S., & Kenjaplun, T. Y. (2021). Program studi sarjana keperawatan dan ners sekolah tinggi ilmu kesehatan stella maris makassar.
 22. Ginting F, Anto, Asriwati. Kepatuhan penderita TB Paru BTA (+) dalam menelan obat di 5 kecamatan wilayah Kabupaten Toba Samosir. *J Prima Med Sains [Internet]*. 2019;1(1):49–56. Available from:<http://jurnal.unprimdn.ac.id/index.php/JPMS/article/view/746>
 23. Widjanarko B, Prabamurti PN, Widyaningsih N. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Pengawas Menelan Obat (PMO) Dalam Pengawasan Penderita Tuberkulosis Paru Di Kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 2012. 1(1): 15-24. <https://doi.org/10.14710/jpki.1.1.15-24>
 24. Wulandari, A. S. (2020). Pengaruh Konseling Apoteker dengan Media Booklet terhadap Tingkat Pengetahuan dan Perilaku pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Purworejo. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 3(1), 36-44.
 25. Ariansyah, D. Z., & Wulandari, A. S. (2024). Analysis Of The Relationship Between Treatment Patterns Based On Patient Characteristics In Cases Of Hypertension Complications At Pku Muhammadiyah Gamping Hospital. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 12(3), 365-377. [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2024.12\(3\).365-378](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2024.12(3).365-378)
 26. Flack, J. M., & Adekola, B. (2020). Blood pressure and the new ACC/AHA hypertension guidelines. *Trends in cardiovascular medicine*, 30(3), 160-164. <https://doi.org/10.1016/j.tcm.2019.05.003>

Profil Penulis



1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Apt Ari Susiana Wulandari, M.Sc.
2	Jenis kelamin	Perempuan
3	Pekerjaan	Dosen Farmasi
4	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
5	NIP/NIK	171620483
6	NIDN	0520018602
7	Tempat, Tanggal lahir	Purworejo, 20 Januari 1986
8	E-mail	arisusianaw@almaata.ac.id ; novanoic12@gmail.com
9	No Telp/HP	0817279363
10	Instansi	Universitas Alma Ata, Jl. Brawijaya No 99, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Program Studi Sarjana Farmasi (0274)4342288/ (0274)4342270
11	Alamat Rumah	Perumahan KBN No.C115 Purworejo; Jomblangan RT 12 No. A7B Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
12	Mata Kuliah yang Diampu	Farmakoterapi, Farmasi Klinis, Spesialite Obat dan Alkes, Komunikasi Informasi Edukasi Obat, Swamedikasi, Farmakoepidemiologi
13	Keanggotaan Profesi IAI	IAI PC Purworejo
14	Riwayat Bekerja	Apoteker pendamping di K24 kentungan Yogyakarta (2010-2011) Apoteker pendamping di K24 jl pramuka Yogyakarta (2011-2012) Apoteker penanggung jawab di apotek As-Salam Purworejo (2014-2016) Apoteker penanggung jawab di apotek Syifa Purworejo (2019-2021) Guru Farmasi SMK Kesehatan Purworejo (2014-2015) Dosen Farmasi UAA (2016-sekarang)

